

MASA DEPAN ALAM
(Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)



Oleh:

Ridhatullah Assya'bani, S.Fil. I
NIM: 1420510047

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Filsafat Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Filsafat Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridhatullah Assya'bani, S.Fil. I

NIM : 1420510047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Ridhatullah Assya'bani, S.Fil. I

NIM: 1420510047

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridhatullah Assya'bani

NIM : 1420510047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

menyatakan,



Ridhatullah Assya'bani

NIM: 1420510047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : MASA DEPAN ALAM (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)

Nama : Ridhatullah Assya'bani, S. Fil.I.

NIM : 1420510047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Tanggal Ujian : 26 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 01 September 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MASA DEPAN ALAM (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)
Nama : Ridhatullah Assya'bani, S. Fil.I.
NIM : 1420510047
Program Studi : Agama Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Shofiyullah, MZ., M. Ag.

Penguji : M. Yunus Masrukhin, MA., Ph.D.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2016

Waktu : 09.00 WIB.

Hasil/Nilai : 91,60/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MASA DEPAN ALAM (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)

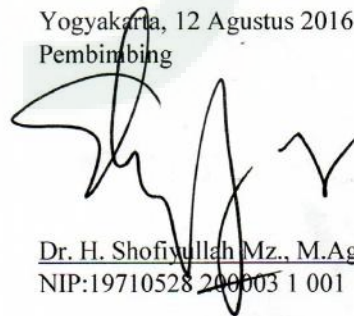
Yang ditulis oleh:

Nama : Ridhatullah Assya'bani, S.Fil. I
NIM : 1420510047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016
Pembimbing



Dr. H. Shofiyullah Mz., M.Ag
NIP:19710528 200003 1 001

Abstrak

Studi ini berusaha melacak pemikiran Ziauddin Sardar, seorang arsitek Muslim abad 21, dalam merancang rumusan visioner tentang masa depan alam, sesuatu yang jarang ditempuh oleh para pemerhati Sardar pada umumnya. Selama ini, Sardar cenderung diposisikan sebagai futurolog yang mengkaji jika bukan masa depan peradaban, relasi global umat Muslim dan Kristen di dunia. Studi ini justru memperlihatkan adanya percikan gagasan Sardar terkait dengan lingkungan secara khusus, dan alam secara umum. Artinya, Sardar sebenarnya bisa dikategorikan sebagai pemerhati masa depan ekologi di antara deretan ekolog-ekolog Muslim terkemuka, seperti Seyyed Hossein Nasr.

Telaah awal terhadap pemikiran Sardar dalam studi ini dimulai dari diskusi tentang warisan intelektual Sardar (seperti: syariah, sains Islam, dan futurologi) dan gagasannya tentang masa depan (dan) alam. Dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis, studi ini menempatkan gagasan ekologi Sardar dalam geneologi pemikiran ekologis pada umumnya, dan implikasinya terhadap gagasan masa depan alam di dunia Muslim. Implikasi tersebut, setelah dianalisis dalam kerangka ekosufisme, ternyata mengindikasikan gerak ganda yang ditempuh oleh Sardar dalam memformulasikan suatu matriks baru yang penulis sebut sebagai etika eko-futurologi Sardarian.

Karena basis epistemologisnya yang bersandar pada dimensi transendental Islam, utamanya tauhid, yang memang menjadi landasan teologis dalam Islam, maka dibutuhkan suatu catatan tambahan untuk menegosiasikan pemikiran ekologi Sardarian dengan diskursus wacana ekologi Barat kontemporer. Hasil studi ini menunjukkan bahwa proyek ekologi Sardarian tersebut memiliki beberapa kesenjangan metodologis yang perlu dirumuskan ulang. Beberapa di antaranya terkait bagaimana proyek ekologi Sardarian menghadapi dan dihadapkan pada paradoks islamisasi pengetahuan, problem probabilitas, prosedur materialitas, dan jebakan esoterisme moral. Hasil tersebut berimplikasi pada upaya untuk merehabilitasi gagasan ekologi Sardarian dalam spektrum ekologi kontemporer pada umumnya.

Kata kunci: *masa depan, alam, Ziauddin Sardar, eko-futurologi.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Aliif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwū	W	w
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مَتَّعِدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
--------------------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	Ditulis	<i>A</i>
		Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرٌ	kasrah	Ditulis	<i>i</i>
		Ditulis	<i>ḡukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

		Ditulis	<i>yaẓhabu</i>
--	--	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>fur ūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "I'"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "I'" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

Dimana pun kamu berpijak
Disitulah kamu akan mengukir masa depan mu

Kemana pun kamu menghadap
Sebenarnya kamu menghadap Kebesaran Tuhan

Menghadirkan diri pada alam dan menghadirkan alam kedalam diri
Kirimlah pesan kepada alam
Niscaya alam akan membalas pesanmu

“Ridhatullah Assya’bani”

Tanamlah pohon
Tanamlah masa depan
“Asyf Khilal H”

PERSEMBAHAN

untuk kedua orang tua dan guru-guru saya



KATA PENGANTAR

Puji syukur Allah Swt. sudah memperkenalkan penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Tesis ini berawal dari penulis melihat kerusakan alam yang disebabkan oleh keganasan manusia dalam mengeksploitasi alam, sehingga mengakibatkan berbagai krisis, misalnya krisis air, sumber daya alam, tanah, udara, dan lain sebagainya. Semua ini tidak hanya mengancam kehidupan manusia, melainkan juga mengancam seluruh kehidupan yang ada, bahkan masa depan generasi selanjutnya. Selain itu, ditambah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap urgensi alam dalam kehidupan membuat para “algojo alam” lebih mudah untuk mempengaruhi dan merebut alam dari hak masyarakat, yang seharusnya menjadi investasi masyarakat untuk masa depan dan anak cucu mereka malah dijadikan bisnis yang merugikan dan mengancam basis ekonomi masyarakat jangka panjang, misalnya pertambangan batubara, timah, biji besi, perkebunan sawit dan lain sebagainya.

Berdasarkan alasan di atas dan perenungan mendalam terhadap realitas kerusakan alam yang terjadi, tesis ini akhirnya bisa rampung dengan judul **Masa Depan Alam (Studi Pemikiran Ziauddin Sardar)**, sebuah studi yang berusaha untuk mencari solusi problem mendasar yang di atas. Tesis ini tidak mungkin selesai tanpa banyak pihak. Terimakasih kepada pihak-pihak yang turut serta, langsung maupun tak langsung, selama proses penulisan.

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, dan Prof. Dr. Noorhaidi, M.A.,

M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

2. Rof'ah MSW, MA, Ph.D dan Ahmad Rafiq, Ph.D, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran staf ahlinya.
3. Dr. H. Shofiyullah Mz, M.Ag., selaku pembimbing tesis, yang telah membimbing dan mengajak penulis untuk berdiskusi banyak, bukan seputar tesis, melainkan juga dalam bidang filsafat secara umum.
4. Achmad Fawaid, M.A., M.A., sebagai partner penulis yang telah mengajarkan banyak hal dalam dunia tulis-menulis, sehingga menjadikan penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, terlebih dosen Filsafat Islam yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya selama ini.
6. Orang tua penulis, Nasruddin dan Lili Haryati, yang selalu mendoakan dan mendukung segala apapun yang penulis tempuh.
7. Teman-teman Filsafat Islam 2014 (F14) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas kebersamaan kalian. Tak lupa juga teman-teman seperjuangan dari Banjarmasin yang telah memberikan motivasi selama kuliah.
8. Keluarga dari Banjarmasin—dosen maupun teman seperjuangan—yang telah banyak memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

9. Dia yang penulis cintai, terimakasih telah memberikan doa dan dukungannya selama proses penulisan tesis ini.

Jika tesis ini punya tujuan maka tujuan itu tak lain adalah menyadarkan pembaca terhadap urgensi untuk memelihara alam, baik secara teoretik maupun tematik, sekaligus merangsang studi-studi lainnya, khususnya studi ke-Islaman, untuk lebih memperhatikan krisis lingkungan dan sumber daya alam secara detail. Kehidupan di dunia ini memang tak sempurna, dan penulis berharap kritik dan saran atas studi ini ke depannya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kerangka Teoritik	11
E. Kajian Pustaka.....	17
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan	26
 BAB II RUMUSAN MASA DEPAN ALAM SARDAR	 27
A. Sekilas Perjalanan Intelektual Sardar	27
1. Biografi dan perjalanan intelektual Sardar.....	27
2. Karya-karya Sardar	30
B. Warisan Intelektual	33
1. Syariah.....	33
2. Sains Islam	41
3. Futurologi.....	49
C. Masa Depan	63
1. <i>Global problematique</i>	63

2. Proyek ‘umran.....	66
3. Sintesis peradaban	72
D. Alam	76
1. Alam dalam perspektif hima syariah.....	76
2. Tiga nilai formatif alam	80
a. Kepekaan lingkungan.....	80
b. Kepaduan morfologis	81
c. Kejelasan simbolis	82
3. Teologi alam.....	83
BAB III IMPLIKASI ETIS: GERAK GANDA TAUHID	86
A. Eko-sufisme.....	86
1. Tauhid sebagai dasar pijak	87
2. Transformasi ‘abdullah’ menuju ‘khalifatullah’	90
3. Relasi triadik (Tuhan, manusia, dan alam).....	93
B. Eko-futurologi	105
1. Tauhid sebagai dasar pijak	108
2. Triadik: masa lalu, masa sekarang dan masa depan.....	116
3. Tranformasi <i>ideal teleology</i> menuju <i>natural teleology</i>	127
C. Matriks Baru: Etika Lingkungan Sardarian	133
1. Dimensi transendentalitas alam.....	135
2. Dimensi etika global muslim	137
3. Tauhid sebagai aksioma ekologis.....	140
BAB IV CATATAN TERHADAP PEMIKIRAN SARDAR	149
A. Paradoks Islamisasi Pengetahuan	149
1. Ijmali sebagai (de)saintifikasi?	149
2. Demokratisasi sains sebagai langkah mundur?.....	154
B. Problem Probabilitas dalam Proyek Masa Depan Alam	157
C. Prosedur Materialitas dalam Transendentalitas Alam	162
D. “Jebakan Esoterisme Moral” dalam Ekologi Sardarian.....	169

BAB V PENUTUP.....	176
A. Kesimpulan	176
B. Saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA.....	179
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Gambar 2. 1	Epitemologi Sardarian.....	41
Gambar 2. 2	Kerangka berpikir Sains Islam Sardarian.....	49
Gambar 2. 3	Hierarki kesadaran	52
Gambar 2. 4	Proyek ' <i>umran</i> Sardar	70
Gambar 2. 5	Kerangka <i>hima</i> Sardarian.....	82
Gambar 3. 1	Epistemologi Eko-futurologi Sardarian	133
Gambar 3. 2	Matriks etika lingkungan Sardarian	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan merupakan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh manusia, sesuatu yang penuh dengan kerumitan dan kemisteriusan. Karena itulah dibutuhkan rancangan strategis untuk mencapainya. Dalam Ilmu futurologi dijelaskan bahwa memprediksi masa depan membutuhkan perhitungan multi perspektif terhadap fenomena yang terjadi pada saat ini.¹ Merancang masa depan sangat mudah, namun sulit untuk diprediksikan, terlebih untuk direalisasikan. Artinya, masa depan adalah tentang bagaimana masa lalu dan masa sekarang terjadi. Masa depan merupakan bagian dari masa lalu dan implikasi dari masa kini. Demikian pula juga melihat kondisi alam, untuk memprediksi masa depan alam, dibutuhkan analisis terhadap kondisi alam yang dulu dan sekarang.

Masalahnya, alam saat ini menghadapi krisis yang sangat akut. Dihadapkan pada problem yang multi-dimensional, mulai dari kerusakan ekosistem hingga ketidakmampuan manusia untuk *sharing-space* dengan lingkungan sekitar, alam membutuhkan suatu rancangan yang strategis untuk mengantisipasi segala kemungkinan dan bahaya krisis ekologis yang selanjutnya

¹Futurologi (atau yang dikenal dengan *futures studies*) adalah studi yang berusaha menjadikan kemungkinan masa depan sebagai pustulat untuk memprediksi peristiwa-peristiwa atau tren-tren yang akan datang melalui pandangan dunia, bahkan mitos-mitos yang melingkupinya. Ditangan Sardar, futurologi menjadi garapan interdisipliner untuk melacak berbagai kemungkinan strategis untuk mencapai peradaban Islam yang lebih baik. Lihat Wendell Bell, *Foundetation of Futures Studies: Human Science for a New Era* (New Jersey: Transaction Publisher, 1997), 23., bdk. Ziauddin Sardar (ed.), *Rescuing All Our Futures: The Futures of Futures Studies* (West Fort: Praeger, 1999), 7.

dimasa depan. Belum lagi ancaman peradaban umat manusia yang sangat ditentukan oleh keseimbangan manusia dan alam.

Sekadar menyebut beberapa kasus, *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (CRED) Institute of Health and Society (IRSS) Université catholique de Louvain dalam *Annual Disaster Statistical Review* mencatat sejumlah 324 tragedi bencana alam yang terjadi selama tahun 2014. Tragedi ini menelan korban mencapai 140,8 juta nyawa dan menyebabkan kerugian mencapai US\$ 99,2 miliar. Cina, Amerika Serikat, Filipina, Indonesia dan India merupakan lima negara yang paling sering mengalami bencana alam.²

Di Indonesia saja, selama kurun waktu lima tahun (2010–2014), jumlah kejadian bencana mencapai 1.907 kejadian. Sekitar 1.124 di antaranya adalah bencana alam, sementara sisanya: 626 bencana non alam dan 157 bencana sosial. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 456 kejadian bencana, terdiri dari 227 bencana alam (49%), 197 bencana non alam (44%) dan 32 bencana sosial (7%).³ Bahkan, pada tahun 2015, di beberapa daerah di Indonesia, seperti Sumatera dan Kalimantan, terdapat banyak kasus pembakaran hutan yang diperkirakan melebihi 32 kali luas Jakarta, yang akhirnya memunculkan banyak sekali kabut asap yang dilaporkan telah menyebar ke negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia.⁴ Tidak hanya itu, Indonesia juga mengalami kerusakan hutan yang

²Université catholique de Louvain, Annual Disaster Statistical Review 2014

³Oleh Zukarnain Gaffar, 26 Januari 2015. Dalam <http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/statistik-kejadian-bencana-tahun-2014>, diakses tanggal 1 Desember 2015.

⁴ Menurut data LAPAN, area yang terbakar meliputi 618, 5 ribu hektare lahan gambut dan 1,4 juta hektare non-gambut. Menurut Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugruho, luas lahan yang terbakar setara dengan 1,9 juta lapangan sepak bola, 32 kali luas

sangat parah, yang dimoratorium sekitar 500.000 hektar per tahun, terdiri 200.000 hektar hutan alam dan 400.000 hektar hutan tanaman.⁵

Kerusakan alam tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penebangan liar, penerapan teknologi modern yang bersifat polutif dan eksploitatif, pengurasan sumber daya alam dan mineral tanpa batas, pencemaran lingkungan yang membuat bumi semakin panas, udara, sungai dan air semakin kotor serta teracuni dan lapisan ozon semakin rusak. Pada dasarnya, kerusakan alam bersumber dari kesalahan fundamental manusia dalam memahami dirinya sendiri, alam dan keseluruhan ekosistem, sehingga melahirkan sikap eksploitatif terhadap alam. Kesalahan cara pandang ini berawal dari paradigma yang dibangun oleh positivisme dan antroposentrisme.⁶ Keadaan seperti ini pada akhirnya akan membawa kepada ketidakseimbangan ekologis (*ecological disequilibrium*) yang berpotensi menimbulkan krisis masa depan, baik masa depan alam, manusia maupun makhluk hidup lainnya.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan sains dan teknologi serta penggunaannya yang tanpa batas telah mengancam kelestarian alam. Ciri utama dari paradigma

Jakarta, atau 4 kali luas Pulau Bali. Lihat *Koran Tempo*, edisi no 5079, akhir pekan 31 Oktober-1 November 2015

⁵<http://sains.kompas.com/read/2014/12/11/20455171/Tiap.Menit.Indonesia.Kehilangan.Hutan.Seluas.Tiga.Kali.Lapangan.Bola>. Diakses Selasa, 9 Februari 2016.

⁶Positivisme, yang dapat dirunut sejarahnya pada pemikiran Aguste Comte abad ke-19, berpijak pada cara pandang yang memahami dunia, termasuk alam berdasarkan sains, yang berefek pada munculnya perangkat teknologi tanpa batas. Pandangan ini kemudian diperkuat oleh paradigma yang menekankan pada rasionalitas sebagai parameter untuk menilai peradaban umat manusia, suatu pemikiran yang pada akhirnya dikenal dengan antroposentrisme. Baik positivisme maupun antroposentrisme memosisikan alam/lingkungan sebagai objek sekunder dari sains dan (rasionalitas) manusia sebagai subjek primer yang mengontrol dan menguasainya. Stephen R. Sterling, "Towards an Ecological" dalam J. Ronald Engel dan Joan gibb engel (ed.), *Ethics of Enviroment and Development: Global Challeng, International Response* (Tuscon: the Univ. Of amazona press, 1990), 78.

⁷Sardar, *Islamic Future: the Shape of Idea to Come*. Terj. Rahmani Astuti, *Masa depan Islam* (Bandung: Pustaka, 1987), cet. 1, 225-226.

ilmu pengetahuan modern adalah kecenderungannya yang mekanistik-reduksionistik⁸ dengan menjadikan kekuasaan manusia sebagai poros utama, sehingga alam dijadikan sebagai objek untuk kepentingan manusia semata, suatu kondisi yang pada akhirnya memisahkan relasi antara alam dan manusia.⁹ Situasi krisis seperti ini memaksa umat manusia terlebih para intelektual berpikir untuk menemukan pemahaman baru tentang bagaimana merancang masa depan alam.¹⁰

Alam bagi kaum sufistik dianggap, tidak hanya materi kosong, tetapi juga sebagai manifestasi kebesaran Tuhan dan “kitab suci” yang terbentang (*ayat kauniyah*). Tidak hanya itu, alam juga dianggap sebagai sarana ma’rifat, merusak alam sama halnya menyakiti yang mencipta, bahkan dianggap sebagai tindakan *kufur ekologis*. Bagi Sardar, alam selain manifestasi, *ayat kauniyah*, sarana ma’rifat, juga sebagai amanah dari Tuhan yang harus dipelihara, dan sebagai basis dari suatu peradaban, apabila alam hancur maka peradaban tidak akan mampu bangkit dari keterpurukan. Inilah mengapa perlu untuk memberikan rancangan strategis masa depan alam.

⁸Rene Descartes menganggap alam sebagai mesin; Isaac Newton menciptakan ilmu yang sejak kemunculannya memandang alam sebagai sebuah sistem mekanis yang bisa dimanipulasi dan dieksploitasi; Francis Bacon menumbuhkan pandangan antroposentrisme terhadap alam, dimana manusia adalah penguasa dan harus menaklukkannya dengan ilmu dan teknologi yang dimilikinya, sebagaimana yang dijelaskan dalam ekofenomenologi bahwa kebiasaan menaklukkan alam ini menyebabkan manusia mengesampingkan pertimbangan etis terhadap entitas non-rasional. Tiga paradigma inilah yang menurut Fritjof Capra yang menandai kesenjangan manusia dengan alam dan rusaknya lingkungan secara eksponensial. Lihat Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, terj. M. Toyyibi, (Yogyakarta: Banteng, 1997), 150-152.

⁹Stephen R. Sterling, “Towards an Ecological” dalam J. Ronald Engel dan Joan Gibb Engel (ed.), *Ethics of Environment and Development: Global Challenge, International Response* (Tucson: The Univ. Of Arizona Press, 1990), 78.

¹⁰Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), 30.

Beberapa cendekiawan dan lembaga penelitian yang telah mengkaji studi tentang masa depan di antaranya adalah H. G. Wells (*World Brain*, 1938), John McHale (*Futures Directory* 1977), Alvin Toffler (*future Shock* 1970), Mark Stevenson (*An Optimist's Tour of the Future* 2011), Jules Verne (*From the Earth to the Moon* 1865) dan John Naisbitt (*Megatrends*, 1982). Adapun lembaga yang mengkaji masa depan, diantaranya The Future of Humanity Institute (FHI)¹¹, The NASA Institute for Advanced Concepts (NIAC)¹², dan The Association of Professional Futurists (APF)¹³. Arah kajian yang mereka lakukan, baik cendekiawan maupun lembaga penelitian lebih banyak mengarah kepada masa depan peradaban, ilmu pengetahuan sains, dan teknologi serta orientasi masa depan manusia. Dari sederet cendekiawan yang mencoba mengkaji tentang masa depan, ada cendekiawan Muslim yang juga ikut memberikan kontribusi keilmuan dalam *future studies*, ia adalah Ziauddin Sardar.

¹¹The Future of Humanity Institute (FHI) adalah sebuah pusat penelitian interdisipliner yang berfokus pada memprediksi dan mencegah skala besar risiko terhadap peradaban umat manusia. Didirikan pada tahun 2005 sebagai bagian dari Fakultas filsafat dan Oxford Martin School di Universitas Oxford, England, Inggris Raya. tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menggunakan metode ilmiah dan filosofis untuk alasan tentang topik kepentingan mendasar kepada umat manusia, seperti efek dari teknologi masa depan mengenai kondisi manusia dan kemungkinan bencana global.

¹²NASA Institute mengacu kepada konsep (NIAC). Ini adalah program NASA untuk pengembangan mencapai jauh dalam jangka panjang lanjutan konsep oleh "membuat terobosan, konsep-konsep kedirgantaraan radikal lebih baik atau sama sekali baru". program dioperasikan di bawah nama NASA Institute untuk maju konsep dari tahun 1998 hingga 2007 (dikelola oleh Asosiasi penelitian Universitas ruang atas nama NASA), dan terus di bawah nama NASA lanjutan konsep inovatif dari 2011 untuk hadir. Dana program NIAC bekerja pada revolusioner aeronautika dan konsep-konsep ruang yang secara dramatis dapat mempengaruhi bagaimana NASA mengembangkan dan melaksanakan misinya.

¹³APF didirikan pada tahun 2002 oleh sebuah jaringan informal dari futuris profesional. Anggota Dewan pertama meliputi Peter Bishop, Andy Hines, Michele Bowman, Mike de Bettencourt, Sandy Burchsted, Tom Conger, Bob Hahn, Herb Rubenstein dan Jennifer Jarratt. APF diciptakan untuk memimpin diskusi internasional tentang praktek profesional berjangka, mendorong penggunaan berjangka dan foresight dalam pengambilan keputusan strategis dan menawarkan layanan, sumber daya dan pelatihan untuk foresight profesional untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan mereka.

Ziauddin Sardar (selanjutnya disebut Sardar) dikenal sebagai seorang cendekiawan Muslim yang konsisten menggarap tema-tema masa depan Islam (*Islamic future*). Sardar juga sering disebut sebagai “arsitek” masa depan Islam, dia banyak melahirkan berbagai ide brilian tentang strategi-strategi apa saja yang perlu dilakukan umat Islam jika ingin segera bangkit dari keterpurukan dan meraih kembali kejayaannya. Pendapat-pendapat Sardar yang menyatakan bahwa umat Islam masih memiliki masa depan yang cemerlang dapat dilihat dari esai-esai pembaca Sardar yang termuat dalam buku *Postmodernism, And other futures: A Ziauddin Sardar Reader*.

Perbandingan kajian futuristik yang dibangun oleh Sardar dengan pemikiran yang lain, seperti Alvin Toffler dan John Naisbitt terdapat perberdaan yang signifikan dalam memahami masa depan. Toffler dan Naisbitt memahami masa depan cenderung menjadikan modernitas sebagai akhir dari rangkaian sejarah, atau *telos* yang terelakkan dari setiap perkembangan masyarakat. Modernitas yang dimaksud tentu saja adalah modernitas ala Barat atau yang mewakili pengalaman sejarah Barat. Sementara itu, Sardar memahami masa depan sebagai proses atau transformasi umat Islam dalam mengantisipasi masa depan dan kemungkinan-kemungkinannya yang akan terjadi.

Proses tersebut terkait bagaimana cara umat Islam menyikapi dampak modernitas terhadap alam, serta bagaimana mengaktualkan nilai-nilai Islam untuk menjaga dan merawat alam. Sardar menyebut proses ini dengan “etika sosioetikal muslim”, yakni usaha yang didasarkan pada kesadaran masyarakat itu sendiri

dalam pencarian keseimbangan alam dan manusia, yang ditujukan demi mencari keridhaan Tuhan.¹⁴

Dalam usaha tersebut, terdapat “hirarki kesadaran” yang dimulai dari diri setiap individu umat Islam untuk menjaga dan melestarikan alam melalui *tazkiyah*, usaha untuk memurnikan diri dan membentuk pribadi yang baik. Tazkiyah, pensucian diri, akan memberikan pengaruh pada keluarga dan lingkungan sekitar.¹⁵ Spirit ini menemukan relevansinya dalam tradisi sufi dimana seseorang yang ingin memahami makna hidup diharuskan untuk membersihkan diri (*tazkiyat an-nafs*) dan menggunakan hati sebagai sarana menjalankan laku spiritual, sehingga ia bisa memahami dirinya sendiri, alam semesta dan berbagai macam bentuk kehidupan yang ada dalam bingkai sifat-sifat sang Ilahi.¹⁶ Ajaran sufisme menjadikan manusia kembali kepada fitrahnya seraya mampu menghayati segala sesuatu di luar dirinya (transendental), transendentalitas dalam “gagasan sufistik” Sardarian inilah yang pada akhirnya memosisikan alam tidak semata-mata objek mati (*dead object*), melainkan subjek hidup (*living subject*) yang setara dengan manusia yang juga memiliki aspek transendental ke-Ilahian.

Melalui pemahaman seperti ini, diharapkan setiap individu mampu menghormati objek-objek yang terdapat disekitarnya, termasuk menghormati alam. Dari proses tersebut umat Islam dapat merefleksikan sejarahnya dan mengambil langkah yang pasti guna melakukan transformasi yang benar-benar

¹⁴Sardar, *Islamic Future: the Shape of Idea to Come...*, hlm. 235.

¹⁵Sardar, *The Future of Muslim Civilisation*. Terj. Rahmani Astuti, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim* (Bandung: Mizan, 1989), cet. 2, 237.

¹⁶Sa'id Hawwa, *Intisari Ihya' 'Ulumuddin Al-Ghazali: Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu* (Rabbani Press, 1998), 33.

relevan dengan kebutuhan yang kini mereka hadapi. Dengan demikian, yang lebih penting bukanlah ke mana arah tujuan masa depan umat Islam, melainkan bagaimana menyikapi perubahan demi perubahan yang akan mengantarkan umat Islam menuju masa depan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan transformasi-transformasi secara sistematis dan terencana.

Adapun buku yang dipilih untuk menjadi referensi utama dalam penelitian ini adalah buku *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come* (1985), *The Touch of Midas: Science, Values and Environment in Islam and the West* (1984) dan *Reading The Qur'an "the contemporary relevance of the sacred text of Islam* (2011). Dalam buku tersebut Sardar memberikan perhatian yang cukup serius berkenaan dengan lingkungan, terutama yang terdapat dalam salah satu bab tentang *Towards the Islamic Theory of Environment*.¹⁷ Dalam bukunya, *The Touch of Midas: Science, Values and Environment in Islam and the West*, Sardar menjelaskan bagaimana nilai-nilai etika universal dapat diterapkan untuk merumuskan sebuah pemahaman baru dalam memperlakukan alam.¹⁸ Buku selanjutnya, *Reading The Qur'an: the Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam* (2011), Sardar menyajikan satu bab khusus "Nature and Environment" untuk menjelaskan rumusan Islam dalam memperlakukan alam dan nilai-nilai etika universal yang mendasarinya.¹⁹

¹⁷Sardar, *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come* (New York: Mansell Publishing Limited, 1985), 218-237.

¹⁸Sardar (ed.), *The Touch of Midas: Science, Values and Environment in Islam and the West*, (Goa: The Other india Press, 1984), 7-8.

¹⁹Sardar, *Reading The Qur'an: The Contemporary Relevance Of The Sacred Text of Islam* (Amerika: Oxford University Press, 2011), 265-271.

Nilai-nilai etika universal yang dikembangkan oleh Sardar ini merupakan salah satu upaya konkrit dalam mengubah kesadaran umat manusia dari kesadaran spritual menuju kesadaran ekologis. Kondisi ini yang pada akhirnya berpotensi membangun keseimbangan resip lokal antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

Melalui konsep yang ditawarkan oleh Sardar, studi ini bermaksud untuk mengajak manusia agar memikirkan kembali tentang sikap dan tindakannya yang banyak menimbulkan kerusakan di muka bumi. Tepat pada titik ini manusia memiliki tanggung jawab untuk generasi selanjutnya, seperti yang dikemukakan oleh Robin Attfield, kemudian dikutip oleh Prabang Setyono bahwa generasi sekarang mempunyai kewajiban moral dan bertanggung jawab untuk menyediakan semua yang diperlukan generasi mendatang, seperti mereka sendiri mengetahui hal yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri. Manusia sekarang harus berbuat bijaksana bagi generasi selanjutnya.²⁰

Dengan demikian, melalui kajian tentang pemikiran Sardar mengenai masa depan alam, diharapkan adanya perubahan secara mendasar tentang pengelolaan sumber daya alam dari sikap eksploitatif terhadap alam menuju pandangan ekologis yang menumbuhkan sikap hormat dan bersahabat dengan alam. Sehingga menjadikan alam sebagai bagian yang tidak terpisah dari kehidupan manusia.

²⁰Prabang Setyono, *Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi* (Surakarta: UNS Press), 105.

Selain menganalisis konsep-konsep yang ditawarkan oleh Sardar terkait masa depan alam, studi juga akan memberikan catatan terhadap pemikirannya. Sejauh ini ditemukan kesenjangan dalam pemikiran Sardar, misalnya ketika ia menolak segala penemuan-penemuan ilmiah yang kontradiktif dengan al-Qur'an meskipun penemuan ilmiah tersebut telah terbukti secara empiris. Penolakan Sardar terhadap kontradiksi ini mencerminkan paradoksikalitas kajian ilmiah yang ia lakukan terhadap segala bentuk produk manusia dalam kaitannya dengan nilai-nilai Islam. Rancangan futuristik yang ia bangun untuk mengantisipasi kemungkinan masa depan juga membuatnya berpotensi terjebak pada dilema pengetahuan antara desain probabilistik atau deterministik terkait dengan peradaban Muslim yang ia cita-citakan sejak awal.

Singkatnya, studi ini bukan hanya afirmatif, melainkan juga kritis terhadap gagasan Sardar. Alih-alih meruntuhkan bangunan proyek peradaban masa depan Sardar, semua kontradiksi internal yang disajikan dalam riset ini ditujukan justru untuk merehabilitasi gagasan futurologinya yang penulis anggap tergelincir dari ontologi awalnya tentang peradaban itu. Dengan menganalisis secara langsung karya-karya Sardar, mulai dari artikel, catatan pengantar, hingga buku-buku seminalnya akan terlihat apa saja cacat-cacat elementer yang seharusnya dihindari oleh Sardar. Hal ini sekaligus juga sebagai sumbangsih teoritik yang tidak seberapa dalam menganalisis segala bentuk kajian futurologi, terutamanya yang terkait dengan alam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rumusan pemikiran Sardar untuk masa depan alam?
2. Apa pengaruh dan implikasi dari pemikiran Sardar terhadap wacana ekologi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemikiran masa depan alam yang digagas oleh Sardar.
2. Mengetahui pengaruh dan implikasi terhadap wacana ekologi Islam serta memberikan pemahaman dalam pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan masa depan demi kelangsungan hidup umat manusia dan makhluk hidup lainnya.

D. Kerangka Teoritik

Dalam mengeksplorasi pemikiran Sardar, penulis menggunakan teori ekosufisme sebagai alat analisis untuk membedah pemikiran Sardar. Teori ekosufisme ini digunakan untuk menganalisis bagaimana seharusnya manusia dalam memperlakukan alam dan relasi antara Tuhan, manusia dan alam.²¹

²¹Sowito NS, *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi dan Dampak* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 43-48.

Ada dua pertimbangan mengapa penulis menggunakan teori eko-sufisme untuk menganalisis masa depan alam dalam pandangan Sardar. *Pertama* untuk mensistematisasi pemikiran Sardar terkait dengan masa depan alam. Karena Sardar cenderung menggunakan spirit sufistik sebagai basis masa depan alam, seperti masa depan dimulai dari *tazkiyyah* terhadap diri. *Kedua*, untuk mengetahui sisi lain dari Sardar, karena Sardar tidak hanya sebagai seorang futorologi dimana orientasi pemikirannya yang menekankan pada masa depan, tetapi juga Sardar seorang sufistik. Pengaruh ajaran tasawuf bisa dilihat ketika ia mengikuti tarekat Naqshabandiyah.

Pada konteks ekologi, fokus pembicaraan dalam ekosistem sering kali lebih terfokus pada dimensi potensi alam sebagai produsen dan konsumen. Dalam tradisi sufi, relasi ekosistem bukan hanya berlaku hukum produsen dan konsumen, tetapi sufisme justru memiliki pandangan yang lebih maju dan holistik. Alam dalam pandangan sufistik merupakan cermin Ilahi. Alam merupakan ribuan cermin yang memantulkan wajah Ilahi. Melihat alam sebagai teofani adalah seperti melihat cermin Tuhan dalam alam dan bentuk-bentuknya.

Dalam aliran sufi cara pandang ini dinamakan eko-sufisme, dimana, sufisme yang berbasis ekologi. Dengan kata lain kedadaran spiritual yang diperoleh dengan cara memaknai interaksi antar sistem wujud terutama pada alam.²² Artinya, posisi alam pada konteks ini dijadikan salah satu jalan untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Jika alam adalah sumber kearifan dan pengetahuan, hendaknya manusia memperlakukan alam secara bijaksana, yakni dengan sifat-

²²*Ibid.*, hlm. 47.

sifat baik yang terdapat dalam dirinya. Dalam konteks ekologi, kerusakan atau merusak alam sama dengan merusak diri sendiri dan generasi selanjutnya. Sementara dalam konteks eko-sufisme, merusak alam sama dengan merusak kehidupan dan sarana untuk menuju Tuhan. Pada posisi ini keberadaan alam harus dipelihara dan dilestarikan karena alam merupakan sumber kehidupan dan pengetahuan (ma'rifat).

Eko-sufisme adalah teori yang dikonstruksi melalui penyatuan kesadaran antara kesadaran berlingkungan dan berketuhanan dengan dua prinsip utama yaitu *pertama*, kesadaran berlingkungan adalah bagian tak terpisahkan dari kesadaran spiritual bahwa mencintai alam semesta merupakan bagian dari mencintai Tuhan karena mencintai sesuatu yang menjadi milik Tuhan merupakan bagian dari mencintai Tuhan. *Kedua*, mengupayakan adanya proses transformasi dari kesadaran spiritual menuju kesadaran ekologi dengan tujuan keserasian semesta dan keserasian antara perilaku sufi dan Tuhan. Kondisi ini yang kemudian membuahakan cinta timbal balik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Etika eko-sufisme mendorong perilaku manusia hidup selaras dengan Tuhan dan alam.

a. Sakralitas Alam

Seorang yang hendak memahami makna hidup dalam tradisi sufi diharuskan untuk membersihkan dan menggunakan hati sebagai sebuah cermin untuk mengetahui perjalanan spiritual sehingga ia menemukan dirinya sendiri, alam semesta dan berbagai macam bentuk kehidupan yang ada didalamnya menifestasi Tuhan. Diskursus tentang Tuhan dan alam menjadi

suatu yang sangat urgen bagi para pesuluk dalam mencapai tingkatan tertinggi jiwanya. Terdapat berbagai macam dan penjelasan kaum sufi dan *mistiko-sufistik* terhadap bagaimana singgungan-singgungan dan koneksi antara satu partikel di alam semesta seperti: 1) teori iluminasi (*isyrāqi*), 2) teori (*tajalli*), 3) *hikmah muta'alliyah*, 4) teori atomistik. Berbagai macam pendapat dan penjelasan tentang bagaimana hubungan alam Tuhan dan manusia itu adalah bukti sahih dari sakralisasi agama Islam dan kaum sufi terhadap alam semesta.²³

Namun pada dasarnya semua teori tentang Tuhan, alam, serta hubungan antara alam dan Tuhan dalam sufisme merupakan sesuatu yang bersifat suci (sakral) karena alam semesta merupakan ciptaan dan cerminan dari *teofani* Tuhan. Jika merusak ciptaan seseorang sama dengan menyakiti hati orang yang menciptakan, alam konteks lingkungan, merusak alam semesta atau lingkungan sama dengan menjauh dan membangkang dengan perintah Tuhan.²⁴

b. Hubungan yang Integral

Dalam agama Islam, hubungan manusia dan alam sangat memperhatikan pandangan integral tentang alam semesta. Keteraturan alam bagikan sebuah arus rahmat Ilahi yang memberikan kehidupan di dunia. Manusia tidak dapat menentang latar belakang alam yang profane dan berhadapan dengan rahmat Tuhannya. Manusia harus berusaha mentrandensi alam, dan alam membantu

²³Drajat Amroeni, *Suhrawardi "Kritik Filsafat Prepatitik"* (Yogyakarta: LKIS, 2005), 226.

²⁴Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam, Pesan-pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 13.

proses ini dengan syarat manusia mempelajari dan merenungkan alam, serta tidak menjadikannya sebagai sebuah wilayah yang terpisah dari realitas. Pada titik ini alam dianggap laksana cermin yang memantulkan realitas tertinggi sehingga menghasilkan sebuah panorama simbol tidak terbatas yang mampu berinteraksi dengan manusia dan memberikan makna padanya.²⁵

Hubungan manusia dan alam semesta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk hidup tentu untuk mempertahankan hidupnya membutuhkan alam semesta sebagai tempat untuk hidup, disamping itu alam semesta akan dapat terjamin kelangsungan dan kelestariannya tergantung pada manusia. Pada konteks ini akan terjadi simbiosi-mutualisme antara manusia dan alam semesta.

Dalam pandangan eko-sufisme bahwa realitas atau wujud yang ada adalah sebagai kesatuan. Realitas tersebut termasuk alam semesta, manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan serta semua yang ada termasuk Tuhan. Nasr menganalogikan konsepnya ini dengan sebuah buku yang terdiri dari lembaran-lembaran yang terdiri dari huruf-huruf. Huruf adalah simbol yang tertulis secara beragam. Meski beragam simbol huruf tersebut berasal dari hakikat yang satu yaitu realitas.²⁶

²⁵Mudhofir Abdullah, *Al-Qur`an dan Konservasi Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 2010), 38.

²⁶Aan Rukmana, Seyyed Hossein Nasr, *Penjaga Taman Spiritualitas Islam*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), 80.

c. Sufisme dan Masa Depan Alam

Dari penjelasan di atas terkait bagaimana relasi manusia dengan alam, manusia dengan Tuhannya, dan alam dengan Tuhan telah memberikan pemahaman bahwa tiga elemen tersebut selalu menggambarkan hubungan yang harmonis. Relasi ini bisa dilihat ketika manusia berusaha untuk melanjutkan kehidupan tentunya memerlukan alam untuk mencukupi kebutuhannya dan beribadah kepada Allah.

Melihat relasi tersebut, alam menempati posisi sangat penting sebab tanpa adanya alam manusia tidak mampu melanjutkan kehidupannya dan juga tidak bisa beribadah kepada Tuhan. Eko-sufisme sangat menekankan terhadap pemeliharaan alam, karena alam merupakan salah satu jalan untuk menuju Tuhan. Selain salah satu jalan untuk menuju Tuhan, alam juga diharapkan mampu mencukupi generasi dimasa yang akan datang, oleh sebab itu, masa depan alam harus diperhatikan.

Dengan demikian, eko-sufisme sangat menekankan pemeliharaan alam karena dianggap salah satu bagian terpenting dalam kehidupan, tidak hanya kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan akhirat. Karena seluruh alam semesta tercipta dari sebagian nama dan sifat Ilahi, sedangkan manusia merengkuh seluruh unsur keilahian. Oleh sebab itu, ajaran sufi sangat menekankan dalam perawatan terhadap alam.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Sebelumnya

Kajian terkait dengan hubungan manusia dengan alam sudah banyak dilakukan oleh para ahli, peneliti dan akademisi. Hal ini tidak lepas karena persoalan lingkungan yang telah menjadi kerusakan alam membutuhkan perhatian yang serius. Nilai-nilai etis yang terkandung dalam agama diharapkan mampu menjawab setiap persoalan-persoalan yang terlalu mekanis dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern yang sedang dihadapi. Nilai-nilai etis tersebut pada hakikatnya merupakan kontrol serta mengarahkan perilaku manusia dalam melakukan suatu tindakan yang benar, bermanfaat dan tidak merugikan makhluk hidup lainnya.

Dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan karya ilmiah yang berkenaan dengan pemikiran Sardar dan tema kerusakan lingkungan atau alam yang berupa karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah serta laporan penelitian, di antaranya:

Laporan penelitian Eko-Teologi al-Qur'an Sebuah Kajian Tafsir Dengan Pendekatan Tematik, oleh tim peneliti IAIN Antasari Banjarmasin 2012. Dalam penelitian ini telah dikemukakan tiga kesimpulan, yaitu pertama, bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an yang berbasis teologis tentang pemeliharaan lingkungan sangat jelas dan komprehensif, kedua ditemukan prinsip ajaran teologis al-Qur'an berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, ketiga pengrusakan alam merupakan manifestasi kekafiran. Kemudian hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa tidak bisa diragukan lagi bahwa sebagian akar kerusakan lingkungan selama ini

adalah pandangan teologis yang keliru, yang memandang alam ini sebagai sarana yang ditundukan oleh Tuhan untuk manusia sehingga boleh diekplorasi semena-mena dan Teologi Lingkungan seharusnya menjadi dasar ilmu yang menjabarkan ajaran-ajaran praktik, seperti fiqh lingkungan.²⁷

Skripsi yang berjudul Studi Komparasi Antara a. N. Whitehead dan Ziauddin Sardar Tentang Etika Lingkungan Hidup pada tahun 2006 di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini memfokuskan pada pemikiran kedua tokoh tentang lingkungan hidup dengan memakai pendekatan komparatif untuk mencari titik temu dan perbedaan antara dua tokoh tersebut. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa etika filsafat organisme dan etika Islam Ziauddin Sardar memberi suatu solusi terhadap persoalan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Mengembalikan manusia sebagai bagian dari alam dengan menjembatani aspek teologi dan ekologi (eko-teologi) merupakan titik pertemuan antara kedua pandangan tersebut. Adapun perbedaan dari kedua pemikiran tersebut ketika memahami konsep Allah. Meskipun kedua pemikiran tersebut memiliki perbedaan dalam memahami mendasar konsep Allah, tetapi dalam tawaran konsep etika lingkungan yang diajukan, keduanya memiliki tujuan yang sama yakni melestarikan lingkungan.²⁸

Skripsi selanjutnya berjudul Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalisme pada tahun 2015 di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini memfokuskan pada kritik terhadap muslim fundamentalis. Dalam penelitian ini

²⁷Tim Peneliti IAIN Antasari Banjarmasin, “Eko-Teologi al-Qur’an Sebuah Kajian Tafsir Dengan Pendekatan Tematik”, *laporan penelitian* yang tidak dipublikasikan, 2012.

²⁸ Milah Laras, Studi Komparasi Antara a. N. Whitehead dan Ziauddin Sardar Tentang Etika Lingkungan Hidup, *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

memakai pendekatan induktif untuk menyaring ide-ide Ziauddin Sardar agar memperoleh suatu konsep umum mengenai kritik terhadap muslim fundamentalis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ziauddin Sardar menginginkan sebuah rekontruksi peradaban Islam agar Islam lebih berkembang dan tidak pasif. Selain itu juga ia menekankan agar umat Islam bergerak maju kedepan sesuai perkembangan zaman dan menjadikan masa lalu sebuah patokan atau pelajaran untuk melangka ke depan. Untuk merekontruksi peradaban Islam, umat Islam harus menghadapi tujuh tantangan pokok diantaranya pandangan-dunia islam, epistemologi Islam, syari'at, sains dan teknologi, lingkungan hidup, ekonomi dan sosial politik.²⁹

Tesis yang berjudul Teologi Tanah (Studi atas Gagasan Teologis Hassan Hanafi tentang Tanah) oleh Zayyin Alfijihad pada tahun 2009 di UIN Sunan Kalijaga. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini memakai pendekatan Heurmeneutik. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: *pertama*, secara normatif-teologis kepemilikan dan penguasaan tanah menurut Hanafi adalah mutlak milik Allah, *kedua*, dari konsep teologi tanah yang ditawarkan oleh Hanafi dapat ditarik sebuah kesimpulan yang gamblang bahwasanya kepemilikan majazi yang diberikan oleh Allah kepada manusia atas tanah adalah untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.³⁰

²⁹ Rukmaniyah, Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalists, *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

³⁰ Zayyin Alfijihad, "Teologi Tanah (Studi atas Gagasan Teologis Hassan Hanafi tentang Tanah)", *tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Disertasi yang berjudul “Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur’an” oleh Mujiyono Abdillah, pada tahun 2001 di UIN Syarif Hidayatullah. Pendekatan yang dilakukan melalui kajian ekologi dan agama Islam. Dalam kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, ekologi yang berkembang hingga sekarang ini cenderung bersifat antroposentris, sekularistik dan ateistik, *kedua*, perilaku ekologi masyarakat merupakan cerminan bahkan merupakan pengejawentahan dari sistem keyakinan yang bersemayam dalam lubuk hati mereka, *ketiga*, sistem pengembangan ekologi Islam yang berbasis pada Teologi Lingkungan adalah pengembangan pilar-pilar tersebut penyangga keberiman yang berwawasan lingkungan, *keempat*, pilar-pilar penyangga keberiman hasil pengembangan dari teologi lingkungan Islam, *kelima*, secara rinci, teologi lingkungan Islam telah mengembangkan pilar-pilar keberiman diantaranya tidak sempurna iman seseorang jika tidak peduli lingkungan. Adapun saran-saran dalam buku ini sebagai berikut: rumusan pilar-pilar penyangga keberiman jika dipahami secara benar kemudian ditanggapi secara positif oleh masyarakat beriman akan memperkuat fondasi keyakinan berwawasan lingkungan dalam lubuk hati dan agar sisten teologi berwawasan lingkungan dapat disosialisasikan lebih intensif dalam masyarakat beriman.³¹

Disertasi selanjutnya “al-Qur’an & Konservasi Lingkungan (Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari’ah) oleh Mudhofir Abdullah pada tahun 2010. Pendekatan yang dilakukan melalui rumusan konsep utama konservasi lingkungan sebagai tujuan tertinggi Syari’ah untuk memperkuat

³¹Disertasi ini telah diterbitkan dengan judul, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur’an* (Jakarta: Paramadina, 2001).

kapasitas fikih Islam dalam isu-isu ekologi dari sumber-sumber utama Islam (al-Qur'an dan al-Hadist). Dalam kesimpulan penelitian ini mengatakan bahwa konservasi lingkungan berbasis Syari'ah merupakan konsep Islam yang secara strategis mampu menyumbangkan konsep-konsep utama untuk konservasi lingkungan. Adapun saran-saran yang dikemukakan dalam buku ini sebagai berikut, *pertama*, para ulama atau intelektual Muslim harus memiliki kepekaan terhadap krisis lingkungan dan memberikan sumbangan pemikiran baik melalui karya-karya maupun berbentuk tindakan, *kedua*, konservasi lingkungan sebagai tujuan tertinggi Syari'ah yang belum populer di mata umat Islam, *ketiga*, sebagai instrumen etika lingkungan Islam harus ditindaklanjuti dengan gerakan politik lingkungan, *keempat*, melakukan kerja sama regional dan global untuk mengatasi krisis lingkungan dan *kelima*, penguatan spiritual dan intelektual sangat diperlukan, terutama kalangan elit strategi umat Islam.³²

Laporan penelitian “Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kabupaten Kutai Kartenagara” oleh tim peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian dalam Negeri tahun 2010. Penelitian ini memakai pendekatan aspek ekonomi, sosial budaya dan aspek ekologi (lingkungan) dan evaluasi program CSR, program ini yang telah dilakukan oleh perusahaan batubara baik berdasarkan data primer ataupun data sekunder melalui kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian kesimpulan hasil penelitian ini menyatakan bahwa, *pertama*,

³²Disertasi ini telah diterbitkan dengan judul *al-Qur'an & Konservasi Lingkungan “Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah”* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010).

pertambangan batubara dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar perusahaan, *kedua*, kegiatan usaha pertambangan batubara memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar pertambangan, *ketiga*, kegiatan usaha tambang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik, kimia, dan biologi, *keempat*, program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan didominasi oleh infrastruktur, pemberian beasiswa dan bantuan dibidang kesehatan. Adapun saran-saran dalam penelitian ini ialah diharapkan bagi perusahaan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, mentaati Amdal yang di dalamnya telah terdapat rancana pengelolaan lingkungan dan usaha pemantauan lingkungan dalam meminimalisir dampak kerusakan lingkungan, instansi teknis agar mengawasi, memantau, memonitor dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan tambang batubara dan instansi teknis yang memberikan perizinan perusahaan tambang agar benar-benar mengemban amanah sesuai dengan perundang-undangan yang ada.³³

Laporan penelitian Eko-Teologi al-Qur'an Sebuah Kajian Tafsir Dengan Pendekatan Tematik, oleh tim peneliti IAIN Antasari Banjarmasin 2012. Dalam penelitian ini telah dikemukakan tiga kesimpulan, yaitu pertama, bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an yang berbasis teologis tentang pemeliharaan lingkungan sangat jelas dan komprehensif, kedua ditemukan prinsip ajaran teologis al-Qur'an berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, ketiga pengrusakan alam merupakan

³³Tim Peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian dalam Negeri, Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kabupaten Kutai Kartanegara, *laporan penelitian*, 2010.

menifestasi kekafiran. Kemudian hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa tidak bisa diragukan lagi bahwa sebagian akar kerusakan lingkungan selama ini adalah pandangan teologis yang keliru, yang memandang alam ini sebagai sarana yang ditundukan oleh Tuhan untuk manusia sehingga boleh diekplorasi semena-mena dan Teologi Lingkungan seharusnya menjadi dasar ilmu yang menjabarkan ajaran-ajaran praktik, seperti fiqh lingkungan.³⁴

2. Posisi Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengelolaan sumber daya alam hanya mengaplikasikan konsep-konsep yang dibutuhkan oleh situasi sekarang. Tetapi belum menyentuh pada pencarian alternatif-alternatif untuk mengantisipasi kondisi alam yang akan datang. Oleh sebab itu, studi ini ingin menggali lebih jauh gagasan Sardar tentang masa depan alam dengan berkaca dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan gagasan pengelolaan sumber daya alam Sardar.

Studi ini menempuh jalan ganda. Disatu sisi studi ini ingin menggali dan mensistematisasi gagasan Sardar tentang masa depan alam. Yang dimaksud dengan masa depan alam dalam penelitian ini adalah bagaimana seharusnya manusia memperlakukan alam, sekaligus mengupayakan pencarian alternatif-alternatif dalam sumber daya alam dalam perspektif Sardar. Di sisi lain, studi ini akan memberikan catatan terhadap pemikiran Sardar, khususnya yang akan dibahas pada studi ini.

³⁴Tim Peneliti IAIN Antasari Banjarmasin, “Eko-Teologi al-Qur’an Sebuah Kajian Tafsir Dengan Pendekatan Tematik”, *laporan penelitian* yang tidak dipublikasikan, 2012.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teori eko-sufisme sebagai alat analisis untuk mengeksplorasi serta menganalisis literatur-literatur dari berbagai sumber yang berbentuk pustaka, sehingga bersifat kualitatif (*naturalistic*).³⁵ Fokus penelitian ini terpusat pada kerangka konseptual pemikiran Sardar tentang masa depan alam, sehingga penulis mengakses karya-karya Sardar yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji pemikiran tokoh ini, penulis menggunakan pendekatan *historis-filosofis*. Pendekatan historis akan digunakan untuk menjelaskan sejarah hidup Sardar dan siapa saja yang mempengaruhi pemikirannya. Melalui pendekatan ini, penulis akan menelusuri rentetan dan perkembangan pemikiran dan cara (sudut pandang) yang digunakan oleh Sardar.³⁶

Adapun pendekatan filosofis digunakan untuk mengupas pemikiran Sardar terkait dengan hubungan manusia dengan alam secara radikal, dan mensistematis pemikirannya, serta untuk mengetahui implikasi dan pengaruh pemikirannya terhadap wacana ekologi Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sidi Gazalba bahwa filsafat berpikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal terhadap objek kajian.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

³⁶Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 47.

3. Metode Analisis

Kerangka teori yang digunakan dalam studi ini adalah eko-sufisme. Problem utama yang perlu dijawab terlebih dahulu adalah bagaimana penggunaan kerangka teori ini dalam bangunan argumen riset ini secara keseluruhan? Karena studi ini berpijak pada teori eko-sufisme, maka langkah-langkah analisisnya akan disesuaikan dengan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun langkah dalam menganalisis dalam riset ini sebagai berikut;

Pertama, tahap pertama yang dilakukan penulis dalam studi ini adalah melacak dan menjelaskan tipologi pemikiran Sardar secara umum. Kemudian membuat sebuah sitesis terkait dengan masa depan alam. Tindakan ini dilakukan karena Sardar tidak menjelaskan secara implisit terkait masa depan alam.

Kedua, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan teori eko-sufisme, studi ini akan mengupas pemikiran Sardar hingga mendapatkan sari pati pemikirannya. Selain itu, melalui teori eko-sufisme penulis berusaha untuk mengungkap sisi lain dari diri Sardar, selain sebagai seorang futurolog, ia juga sebagai seorang sufistik.

Ketiga, memberikan catatan terhadap beberapa pemikiran Sardar. Tindakan ini dilakukan karena penulis melihat beberapa kesenjangan dalam pemikirannya, diantaranya paradoks islamisasi pengetahuan, problem probabilitas dalam proyek masa depan alam dan “jebakan esoterisme moral” dalam ekologi sardarian.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua akan membahas tentang pemikiran Sardar tentang masa depan alam: sebuah investigasi awal yang berisi warisan intelektual, masa depan, dan alam.

Bab tiga akan membahas implikasi etis dari pemikiran Sardar yang berisi eko-sufisme, eko-futurologi dan matriks baru dalam etika lingkungan Sardarian.

Bab empat, penulis akan memberikan beberapa catatan terhadap pemikiran Sardar yang berisi paradoks islamisasi pengetahuan, problem probabilitas dalam proyek masa depan alam, prosedur materialitas dalam transendentalitas alam dan “jebakan esoterisme moral” dalam ekologi Sardarian.

Bab lima kesimpulan yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab 1, studi ini hendak menjawab dua buah pertanyaan dari rumusan masalah, Bagaimana rumusan pemikiran Sardar untuk masa depan alam? dan Apa pengaruh dan implikasi dari pemikiran Sardar terhadap wacana ekologi Islam?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pijakan Sadar dalam merumuskan masa depan alam berawal dari konsep *tauhid* dan berakhir pada *istishlah*. Melalui penyadaran akan kesatuan antara Tuhan, manusia, dan alam serta tanggung jawab moral dan spritual terhadap alam, diharapkan mampu menciptakan keseimbangan dan keteraturan alam, sehingga memberikan kemaslahatan bagi manusia dan generasinya serta seluruh makhluk hidup lainnya.
2. Pengaruh pemikiran masa depan alam Sardar terhadap wacana ekologi Islam adalah eko-futurologi, yakni penyatuan kesadaran antara kesadaran berlingkungan (alam) dengan kesadaran berketuhanan dan kesadaran akan masa depan. Adapun implikasi dari pemikiran Sardar ini adalah diharapkan akan menumbuhkan kesadaran timbal-balik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Artinya, Eko-futurologi

mendorong manusia agar hidup selaras dan berperilaku sesuai dengan tujuannya di muka bumi, yakni untuk menjaga keseimbangan ekologis.

Selain untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah, penulis juga memberikan catatan terhadap beberapa pemikiran Sardar, yakni paradoks islamisasi, problem probabilitas dalam proyek masa depan alam, prosedur materialitas dalam transendental alam dan jebakan esoterisme moral dalam ekologi Sardarian. Catatan ini merupakan refleksi pemikiran penulis setelah mempelajari pemikiran masa depan alam Sardar yang dianggap penulis keliru dan upaya penulis untuk mengambil jarak agar tidak larut dalam pemikiran Sardar.

B. Saran

Sardar dikenal sebagai futurolog yang memiliki visi-visi kedepan dalam membangun peradaban Islam dan meraih cita-cita Islam. Usaha Sardar dalam mengunstruk pemikiran untuk membangun peradaban Islam ialah dengan menampilkan yang ia sebut dengan “proyek ‘umran”. Dalam proyek ‘umran ini, Sardar memberikan elemen, rumusan dan tahap-tahap untuk membangun peradaban Islam, diantaranya adalah menjaga dan melestarikan alam. Bagi Sardar, alam merupakan bagian mendasar untuk membangun peradaban, apabila alam rusak, maka tidak mungkin suatu peradaban bisa dibangun.

Tulisan ini hanya mengkaji sebagian dari pemikiran Sardar untuk membangun peradaban Islam, masih banyak lagi pemikiran Sardar yang harus dikaji, diantaranya bagaimana relasi Islam dan Kristen, bagaimana parameter peradaban, sasaran-sasaran

peradaban, Negara Madinah, dan lain sebagainya. Jika studi ini punya saran, maka saran yang diharapkan penulis adalah kritik dan saran dari berbagai pihak terhadap tesis ini, karena tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Selain itu, penulis mengharapkan studi-studi selanjutnya untuk mengkati pemikiran Sardar yang lain untuk memperkaya wacana ke-Islaman di UIN Sunan Kalijaga khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abdullah, Mudhofir, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*, Jakarta; Penerbit Dian Rakyat, 2010.
- Al-Fayyadl, Muhammad, *Filasafat Negasi*, Yogyakarta, Aurora, 2016.
- Alfijihad, Zayyin, "Teologi Tanah (Studi atas Gagasan Teologis Hassan Hanafi tentang Tanah)", *tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, juz 1, Bayrut: Dar al-Fikr, TT.
- Amroeni, Drajat, *Suhrawardi "Kritik Filsafat Prepatitik"*, Yogyakarta; LKIS, 2005.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Atosokhi, Antonius Gea, *Relasi Dengan Dunia: Alam, Iptek dan Kerja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komutindo, 2006.
- Azhari, Kautsar Noer, Ibn Arabi, *Wahdatul Wujud dalam Perdebatan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Bahagia, Manusia, *Lingkunagn Alam, dan Pembangunan: Makna Agama Untuk Menyelamatkan Alam*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Bakker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- Baqir, Muhammad Ash-Shadar, *Falsafatuna*, Bandung: Mizan, 2014.
- Bell, Wendell, *Foundetation of Futures Studies: Human Science for a New Era*, New Jersey: Transaction Publisher, 1997.
- Blackburn, Simon, *Oxford Dictionary of Philosophy*, Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Borgias, Fransiskus. M, *Manusia Pengembara: Refleksi Filosofis Tentang Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.

- Bullock, Allen & Stephen Trombley (ed), *The Norton Dictionary of Modern Thought*, New York: W.W.Norton, 1999.
- Capra, Fritjof, *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan kebangkitan kebudayaan*, terj. M. Toyyibi, Yogyakarta: Banteng, 1997.
- Fachrudin M. Mangunwijaya (dkk), *Menanam sebelum kiamat: Islam, ekologi dan gerakan lingkungan hidup*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Fethullah, Muhammad Gulen, at-Tilal al-Zumuridiyyah nahw Hayati al-Qalb wa ar-Ruh. Terj, Fuad Syaifudin Nur, *Tasawuf Untuk Kita Semua* (Jakarta: Republika, 2014).
- Funtowicz dan Ravetz, "A New Scientific Methodology for Global Environmental Issue", dalam Costanza, R. (ed.), *Ecological Economic: the Science and Menagent of Sustainebility*, New York: Colombia University Press, 1991.
- Guesoum, Nidhal, *Islam dan Sains Modern*, Bandung, Mizan, 2011.
- Hadiwijono, Harun, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta, Kanisius, 1993.
- Hawwa, Sa'id, *Intisari Ihya' 'Ulumuddin Al-Ghazali: Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Rabbani Press, 1998.
- Hosseini, Seyyed Nasr, *The Garden of Truth*, Bandung; Mizan Pustaka, 2010.
- _____, dan Oliver Leman, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Bandung, Mizan, 2003.
- _____, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, Yogyakarta; IRCiSoD, 2003.
- _____, *Pengetahuan dan Kesucian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1997.
- _____, *The Heart of Islam: Enduring Value for Humanity*. diterjemahkan oleh Nurasiah Fakhri Sutan Harahap, *The Heart of Islam "Pesan-Pesan Universal untuk Kemanusiaan*, Bandung; Mizan Pustaka, 2003.
- <http://sains.kompas.com/read/2014/12/11/20455171/Tiap.Menit.Indonesia.Kehilangan.Hutan.Seluas.Tiga.Kali.Lapangan.Bola>. Diakses Selasa, 9 Februari 2016.

- Inayatullah, Sohail (ed), *Islam, Postmodernism and Other Future: A Ziauddin Sardar Reader*, London, Pluto Press, 2003.
- Izutsu, Toshihiko, *God and Man in Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*, Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistics Studies, 1964.
- J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Nalar Religius: Memahami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Laras, Milah, *Studi Komparasi Antara a. N. Whitehead dan Ziauddin Sardar Tentang Etika Lingkungan Hidup, skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Llewelyn, Othman, *The Basic for a Discipline of Environmental law. Dalam Islam and Ecology R.C., F.M. Denny and A.Baharuddin* (Harvard Univ Press. Cambridge, 2003.
- Ma'luf, Louis al-Yasuu'I, *al-Munjid fi al-Lugah*, Beirut: Daar al-Mastruq, 2008.
- Magnis-Suseno, Franz, *Berfilsafat Dari Konteks*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Mostofa, Helmi, dkk, *Ziauddin Sardar "Kembali ke Masa Depan"*, Jakarta: Serambi, 2005.
- Munawir A.W., *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muthahhari, Murtadha, *al-Adl al-Ilahi*, Taheran: Dar-Islamiah, 1981.
- Pribadi, Moh., *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Priyono A.E. (ed), *Ziaudin Sardar Jihad Intelektual "Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam"*, Surabaya: Risasalah Gusti, 1998.

- R. Stephen Sterling, "Towards an Ecological" dalam J. Ronald Engel dan Joan gibb engel (ed.), *Ethics of Enviroment and Development: Global Challeng, International Response* (Tuscon: the Univ. Of amazona press, 1990), 78.
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedia al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ronald, J. Engel dan Joan gibb engel (ed.), *Ethics of Enviroment and Development: Global Challeng, International Response*, Tuscon: The Univ. Of Amazona press, 1990.
- Rukmana, Aan, Seyyed Hossein Nasr, *Penjaga Taman Spiritualitas Islam*, Jakarta; Dian Rakyat, 2013.
- Rukmaniyah, Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalists, *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sardar, Ziauddin, *Explorations in Islamic Science*, London: Manshell, 1989.
- _____, *Thomas Kuhn and the Science War*, London: Icon Book, 2000.
- _____, (ed.), *Rescuing All Our Futures: The Futures of Futures Studies*, West Fort: Praeger, 1999.
- _____, (ed), *The Revenge of Athena" Science, Exploitation and the Third Word*, New York, Mansell Publishing Limited, 1998.
- _____, (ed), *The Touch of Midas, "Science, Values, and Environment in Islam and West*, Goa: The Other India Press, 1984.
- _____, dan Ehsan Masood, (ed), *How Do You Know? Reading Ziauddin Sardar on Islam, Science and Cultural Relation*, London: Pluto Press, 2006.
- _____, *Arguments for Islamic Science, centre for Studies on Science*, Aligarh, 1985.
- _____, *Desperately Seeking Paradise: Journeys of a Sciptical Muslim*, London: Granta Book, 2004.
- _____, *Islamic Future: the Shape of Idea to Come*. Terj. Rahmani Astuti, *Masa depan Islam*, Bandung; Pustaka, 1987.
- _____, *Introdicing Islam: A Graphic Guide*, London: Icon Book, 2009.

_____, *Islamic Future: The Shape of Ideas to Come*, New York, Mansell Publishing Limited, 1985.

_____, *Postmodernism and the Other: New Imperialism of Western Cultural*, New York: Pluto Press, 1997.

_____, *Reading the Qur'an "The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam*, New York: Oxford University Press, 2011.

_____, *Science, Technology And Development in the Muslim World*, terj. Rahmani Astuti, Sains, *Teknologi dan Pembangunan di Dunia Islam*, Bandung, Mizan, 1989.

_____, *Tantangan Dunia Islam Abad 21: Menjangkau Informasi*, Bandung: Mizan, 1988.

_____, *The Future of Muslim Civilisation*, terj. Rahmani Astuti, *Rekayasa Masa depan Islam*, Bandung, Mizan, 1989.

Setyono, Prabang, *Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi*, Surakarta, UNS Press, tt, 105.

Sonny. A Keraf, *Etika lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas, 2010.

Suwito NS, *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Thahir, Hamid, *Muhyiddin Ibn Arabi: Ruh al-Qudus fii Munashahah al-Nafs*, cet. 1, Cairo: al-hai'ah al-Mishriyah al-Ammah li al-Kitab, 2006.

Tim Peneliti IAIN Antasari Banjarmasin, "Eko-Teologi al-Qur'an Sebuah Kajian Tafsir Dengan Pendekatan Tematik", *laporan penelitian* yang tidak dipublikasikan, 2012.

Université catholique de Louvain, Annual Disaster Statistical Review 2014

Wartaya, Y. Winangun SJ, *Tanah Sumber Nilai Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Yashab Tur, Overview Works An Excerpt from Islamists in Postmodern Times, dalam <http://www.cis-ca.org/voices/s/sardar> diakses pada tanggal 8 maret 2016.

Zuhri, *Pengantar Studi Tauhid*, Yogyakarta, SUKA Press, 2013.

Zukarnain Gaffar, 26 Januari 2015. Dalam
[http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/
tahun-2014](http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/statistik-kejadian-bencana-tahun-2014), diakses tanggal 1 Desember 2015.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ridhatullah Assya'bani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Munjung, 18 Februari 1992
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum kawin
6. Email : Rassyabani@gmail.com
7. Nomer telepon : 087814515588
8. Alamat : Ds. Teluk Mesjid Kec. Batumandi
Kab. Balangan Kal-Sel
9. Pendidikan
 - a. TK : TK Batumandi
 - b. SD : SDN Timbun Tulang Kec. Batumandi
 - c. Tsanawiyah : Pon-pes Modern Salafiyah Al-Madaniyah
 - d. Madrasah Aliyah : MAN 1 Tanjung Tabalong
 - e. S1 : IAIN Antarasari. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Akidah Filsafat.
10. Orang Tua
 - Nama Ayah : Drs. H. Nasruddin
 - Pekerjaan : Pensiunan
 - Alamat : Ds. Teluk Mesjid Kec. Batumandi
Kab. Balangan Kal-Sel
 - Nama Ibu : Hj. Lily Haryati
 - Pekerjaan : Swasta
 - Alamat : Ds. Teluk Mesjid Kec. Batumandi
Kab. Balangan Kal-Sel
11. Saudara (jumlah saudara) : 2 (dua) bersaudara
12. Karya yang dipublikasi
 - a. Pandangan Ulama Balangan tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam “Batubara” Di Balangan Dalam Perspektif Eko-Sufisme (Jurnal Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antarasari Banjarmasin).
 - b. Utopian Kemerdekaan serta Metinya Manusia (Banjarmasin Post)
 - c. Revitalisasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Berbasis Keislaman (Media Kalimantan)
 - d. Simbolisasi ‘Banua’ dalam Arena Politik (Banjarmasin Post)
 - e. Permainan Teks dalam Arena Politik (Media Kalimantan)

Yogyakarta, 12 Agustus 2016
Penulis

Ridhatullah Assya'bani